

The Effect Of Stock Split and Right Issue On Stock Liquidity with Inflation As A Moderating Variable (Study On Companies That Carried Out Stock Split and Right Issue In 2017-2021)

[Pengaruh Stock Split dan Right Issue Terhadap Likuiditas Saham dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan Stock Split dan Right Issue Tahun 2017-2021)]

Cici Novita¹⁾, Aisha Hanif²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: aishahanif@umsida.ac.id

Abstract. *The aim of this research is to find out whether the inflation variable moderates stock splits and rights issues on company liquidity. The population in this research are companies that carried out stock splits and rights issues in 2017-2021. The sample was selected using a purposive sampling method and 55 companies were obtained. The data analysis technique used is MRA using SPSS version 23. The results of this test are that stock splits have no effect on company liquidity, rights issues have no effect on company liquidity, and inflation does not moderate stock splits and rights issues on company liquidity.*

Keywords ; *Stock Split, Rights Issue, Stock Liquidity, Inflation*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel inflasi memoderasi stock split dan right issue terhadap likuiditas perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan stock split dan right issue pada tahun 2017-2021. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 55 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah MRA dengan menggunakan SPSS versi 23. Hasil pengujian adalah stock split tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan, right issue tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan, dan inflasi tidak memoderasi stock split dan right issue terhadap likuiditas perusahaan.*

Kata Kunci ; *Stock Split, Right Issue, Likuiditas Saham, Inflasi*

I. PENDAHULUAN

Memasuki era modern, salah satu alternative yang banyak diminati masyarakat adalah investasi. Pasar modal merupakan target investasi yang memobilisasi dana dalam dan luar negeri. Semua transaksi yang terjadi di pasar modal akan menguntungkan dan aman bagi investor karena terdapat aturan yang jelas saat terjadinya transaksi di pasar modal[1]. Pasar modal merupakan salah satu penanda pertumbuhan negeri. Perihal tersebut disebabkan pasar modal menggambarkan peran yang penting dalam perekonomian suatu bangsa. Peranan diartikan apabila salah satu alternative industri memperoleh dana dari investor dengan perantara pasar modal [2]. Pasar modal tidak hanya berharga untuk industri yang memerlukan modal, namun pula untuk industri yang berinvestasi dengan harapan mendapatkan keuntungan.Oleh sebab itu,investor bakal memilih industri dengan prospek yang bagus guna mendapatkan keuntungan yang maksimal [2].

Perusahaan yang berkembang akan berdampak pada peningkatan pelayanan bagi investornya [3]. Menurunnya profit sebuah perusahaan dapat berakibat kepada nilai perusahaan [4]. Laba yang didapatkan dari penjualan ataupun investasi dapat dijadikan untuk pengukuran profit perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat apabila laba bertambah [4]. Salah satu hal yang menarik minat investor untuk melakukan investasi yaitu saham yang likuid[1]. Likuiditas saham merupakan sifat dari sebuah saham yang menunjukkan kemudahan transaksi jual beli saham. Kemudahan transaksi jual beli saham dapat diukur dengan kegiatan jual beli saham yang secara aktif diperdagangkan [2]. Volume perdagangan saham menjadi tolak ukur dari saham yang likuid. Apabila jumlah saham yang diperdagangkan lebih besar dibanding saham yang dijual maka likuiditas saham tersebut dikatakan meningkat [5]. Saham yang likuid umumnya menguntungkan industri sebab biasanya akan menarik minat investor dalam berinvestasi [1].

Ada banyak informasi dari pasar modal diperoleh baik yang bersifat public maupun privat contohnya adalah kebijakan stock split. Stock split didefinisikan memecah lembar saham menjadi beberapa lembar saham (n lembar saham). Tanpa adanya transaksi jual beli yang merubah modal saham yang dipecah akan semakin banyak[6]. Langkah

yang dilakukan perusahaan agar saham yang dipasarkan tidak hanya berkonsentrasi sekadar pemodal besar, melainkan juga dapat berkonsentrasi kepada investor dengan modal yang kecil yaitu dengan stock split. Dalam upaya menaikkan likuiditas saham langkah yang dapat dilaksanakan oleh perusahaan yaitu dengan mengelola harga saham. Investor menilai kondisi perusahaan sehingga harga saham disesuaikan oleh perusahaan [7]. Pengumuman stock split biasanya dilakukan oleh perusahaan apabila harga saham dinilai sudah terlalu tinggi. Dengan melakukan stock split, harga saham akan menjadi lebih murah dan saham yang beredar akan menjadi lebih banyak sehingga terjangkau oleh investor [8].

Stock Split merupakan peristiwa penting dalam bursa. Ini semua bisa dibuktikan dengan banyaknya perusahaan yang melakukan aksi tersebut di pasar modal [3]. Bersumber dari (www.idx.co.id) pada tahun 2017-2021 terdapat 39 perusahaan yang melakukan aksi stock split.

Dalam menarik minat investor untuk berinvestasi dan mendapatkan sumber dana, perusahaan dapat melakukan aksi korporasi lainnya yaitu right issue, cara agar perusahaan mendapatkan dana tambahan tanpa berurusan dengan pihak lain yaitu dengan right issue [9]. Beberapa alasan perusahaan menjalankan right issue yaitu untuk meningkatkan likuiditas saham dan meningkatkan frekuensi saham karena dengan right issue jumlah saham yang beredar akan bertambah banyak [10]. Right issue dianggap mengandung konten informasi yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan menjadi lebih tinggi karena dengan adanya aksi tersebut investor lama memiliki keunggulan yakni sebelum investor baru masuk melakukan pembelian saham lebih dahulu [4]. Hal ini menjadikan investor lama memiliki keistimewaan dibandingkan dengan investor baru karena dapat memiliki hak suara yang lebih besar dalam setiap rapat umum pemegang saham [11].

Dalam menginvestasikan dananya ke pasar saham salah satu kondisi yang dapat diperhatikan yaitu kondisi makro ekonomi. Inflasi merupakan salah satu konsep dalam ekonomi makro. Inflasi dideskripsikan ketika tingkat harga dan jasa mengalami peningkatan [12]. Secara sederhana, harga yang mengalami kenaikan peningkatan dan meluas adalah inflasi (www.bi.go.id). Inflasi juga dapat menyebabkan penurunan nilai mata uang asli terhadap nilai mata uang negara lain. Akibatnya, investor akan mengalihkan fokusnya dari saham ke sektor aset riil atau mata uang asing, yang akan berdampak buruk pada pasar modal dan pertumbuhan harga saham [12]. Bisnis yang mengambil pinjaman bank dalam jumlah besar akan mengalami efek inflasi, dan nilai saham perusahaan cenderung meningkat karena inflasi meningkat bersamaan dengan kenaikan suku bunga. Jika harga saham turun, return akan turun [13]. Dengan adanya inflasi likuiditas saham ikut berpengaruh karena mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasinya, aksi korporasi seperti stock split dan right issue dapat menarik minat investor, kedua aksi tersebut berhubungan dengan investor lama maupun investor baru guna menentukan portofolio investasinya, hal ini dapat menyebabkan volume perdagangan saham meningkat atau bahkan menurun sehingga dapat mempengaruhi likuiditas dari sebuah saham dan menyebabkan terjadinya inflasi naik atau turun.

Penelitian sebelumnya menurut [14] dan [15] menunjukkan stock split berpengaruh terhadap likuiditas saham, sedangkan penelitian menurut [8] membuktikan bahwa stock split tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham. Faktor lain dari penelitian sebelumnya yaitu menurut [16] dan [17] menunjukkan bahwa right issue mempengaruhi likuiditas saham, tetapi temuan penelitian dari [18] dan [9] mengungkapkan bahwa hal tersebut tidak berpengaruh dan tidak ada perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah right issue dilakukan. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh pemecahan saham pada return saham dengan inflasi sebagai variabel moderasi penelitian yang dilakukan oleh [12] menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pemecahan saham pada return saham, dan penelitian menurut [18] menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Penelitian terdahulu memiliki banyak perbedaan hasil mengenai faktor yang memberi pengaruh atas likuiditas saham, dengan ini perlunya dilakukan pengujian ulang untuk mencari apakah stock split dan right issue mempengaruhi likuiditas saham. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan wawasan mengenai dampak stock split dan right issue terhadap likuiditas saham dan diharapkan supaya memperkuat bukti empiris dan dijadikan perbandingan dan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian dari [12] yang menggunakan stock split sebagai variabel pengaruh dengan return saham sebagai variabel terikat dan inflasi sebagai variabel moderating, right issue dipilih menjadi variabel independen oleh penulis, likuiditas saham sebagai variabel dependen, dan inflasi sebagai variabel moderasi, berikutnya peneliti menggunakan objek penelitian di BEI dengan tahun penelitian yang lebih baru yakni 2017-2021. Berdasarkan fenomena yang disebutkan diatas peneliti memutuskan meneliti yang berjudul “pengaruh stock split dan right issue terhadap likuiditas saham dengan inflasi sebagai variabel moderasi (Studi pada perusahaan yang melakukan stock split dan right issue tahun 2017-2021)”.

II. METODE

Data sekunder yakni jenis data yang digunakan penelitian ini, data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dokumentasi dan literatur merupakan sumber yang mendukung penelitian [28]. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang melaksanakan stock split dan HMETD periode 2017-2021

adalah populasi dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk memilih perusahaan di BEI yang memenuhi persyaratan. Penelitian dilakukan menggunakan sample sebagai berikut : (1) Perusahaan yang mengadakan Stock Split dan right issue tahun 2017-2021 (2) Dikurang: Perusahaan yang datanya tidak lengkap (3) Dikurangi: Perusahaan yang berhenti beroperasi atau keluar dari BEI, maka didapatkan sample sebanyak 55 perusahaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji statistic deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
stock split	275	0	43110	1087.87	3131.935
right issue	275	.3	21555.0	488.430	1459.3165
inflasi	275	-.384	.195	-.06800	.205303
likuiditas saham	275	.000	.146	.00381	.014785
Valid N (listwise)	275				

Dalam penelitian ini terdiri dari 275 data yang diuraikan pada masing-masing variabel. Pada stock split, nilai minimum adalah 0 dan maksimum mencapai 43.110, dengan rata-rata 1.087,87 dan deviasi standar 3.131,935. Right issue menunjukkan nilai minimum 0,3 dan maksimum 21.555, rata-rata 488,43, serta deviasi standar 1.459,3165. Data inflasi mencatat nilai minimum -0,384 dan maksimum 0,195, dengan rata-rata -0,068. Sementara itu, likuiditas saham menunjukkan nilai minimum 0 dan maksimum 0,146, dengan rata-rata rendah 0,00381 dan deviasi standar 0,014785.

B. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			275
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		-2.6001
	Std. Deviation		.63864
Most Extreme Differences	Absolute		.147
	Positive		.147
	Negative		-.082
Test Statistic			.147
Exact Sig. (2-tailed)			.055

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan (p-value) sebesar 0,055. Angka ini $> 0,05$, maka data terdistribusi teratur.

C. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a			Collinearity Statistics			
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.002	.001		2.333	.020		
stock split	-8.759E-7	.000	-.186	-.837	.403	.170	4.224
right issue	2.976E-6	.000	.294	1.325	.186	.170	4.225
inflasi	-.016	.004	-.217	-3.699	.000	.999	1.001

a. Dependent Variable: likuiditas saham

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai toleransi variabel stock split, right issue dan inflasi > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dinyatakan dalam persamaan ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

D. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	2.477	.056		44.384	.000
stock split	8.216E-5	.000	.654	1.382	.171
right issue	.000	.000	-.641	-1.354	.180
inflasi	.065	.254	.673	1.125	.133

a. Dependent Variable: ABSRES

Hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan nilai signifikansi variabel stock split, right issue dan inflasi > 0,05 maka gejala heteroskedastisitas tidak terjadi.

E. Uji Auto Korelasi

Tabel 5. Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.253 ^a	.064	.054	.014384	1.858

a. Predictors: (Constant), inflasi, stock split, right issue

b. Dependent Variable: likuiditas saham

Hasil uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin Watson sebesar 1,858. Dw dari persamaan tersebut $1,818 < 1,858 < 2,182$, memperlihatkan model regresi bebas autokorelasi dan dapat dijadikan keputusan.

F. Uji Analisis Regresi Moderasi

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,002	0,001		2,304	0,022
	stock split	-6,977E-07	0,000	-0,148	-0,637	0,525
	right issue	2,387E-06	0,000	0,236	0,912	0,363
	stocksplit*inflasi	4,406E-06	0,000	0,157	0,778	0,437
	rightissue*inflasi	-1,056E-05	0,000	-0,171	-0,743	0,458
	inflasi	-0,015	0,005	-0,214	-3,156	0,002

a. Dependent Variable: likuiditas saham

Dari hasil pengolahan data regresi moderasi pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Likuiditas Saham = 0,002 – 6,977 Stock Split + 2,387 Right Issue + 4,406 Stocksplit*inflasi – 1,056 Rightissue*inflasi– 0,015 Inflasi

1.Nilai konstanta (a) 0,002 bermakna jika stock split, right issue, stocksplit*inflasi, rightissue*inflasi dan inflasi sama dengan nol (0), maka variabel dependen likuiditas saham akan bernilai sebesar 0,002.

2.Nilai koefisien regresi stock split adalah -6,977 yang menunjukkan variabel dari stock split berpengaruh negatif terhadap likuiditas saham hasil ini menyatakan bahwa setiap penambahan 1% stock split akan menurunkan likuiditas saham -6,977 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

3.Nilai koefisien regresi right issue adalah sebesar 2,387 yang menunjukkan variabel dari right issue berpengaruh negatif terhadap likuiditas saham, hasil ini menyatakan bahwa setiap penambahan 1% right issue akan meningkatkan likuiditas saham sebesar 2,387 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

4.Nilai koefisien regresi stocksplit*inflasi adalah sebesar 4,406 yang menunjukkan variabel dari stocksplit*inflasi berpengaruh negatif terhadap likuiditas saham hasil ini menyatakan bahwa setiap penambahan 1% stocksplit*inflasi akan meningkatkan likuiditas saham sebesar 4,406 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

5.Nilai koefisien regresi rightissue*inflasi adalah sebesar -1,056 yang menunjukkan variabel dari rightissue*inflasi berpengaruh negatif terhadap likuiditas saham hasil ini menyatakan bahwa setiap penambahan 1% rightissue*inflasi akan menurunkan likuiditas saham sebesar -1,056 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

6.Nilai koefisien regresi inflasi adalah sebesar -0,015 yang menunjukkan variabel dari inflasi berpengaruh negatif terhadap likuiditas saham hasil ini menyatakan bahwa setiap penambahan 1% inflasi akan menurunkan likuiditas saham sebesar -0,015 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan..

G. Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Statistik T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,002	0,001		2,304	0,022
	stock split	-6,977E-07	0,000	-0,148	-0,637	0,525
	right issue	2,387E-06	0,000	0,236	0,912	0,363
	stocksplit*i nflasi	4,406E-06	0,000	0,157	0,778	0,437
	rightissue*i nflasi	-1,056E-05	0,000	-0,171	-0,743	0,458
	inflasi	-0,015	0,005	-0,214	-3,156	0,002

a. Dependent Variable: likuiditas saham

Berdasarkan hasil output uji hipotesis menggunakan uji t untuk hasil variabel secara individual, didapatkan nilai t hitung sebagai berikut :

1. Dari hasil uji t pengaruh variabel stock split terhadap likuiditas saham diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,525. Nilai signifikansi tersebut > dari 0,05. Artinya stock split tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham. Maka H1 ditolak.

2. Dari hasil uji t pengaruh variabel right issue terhadap likuiditas saham diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,363. Nilai signifikansi tersebut > dari 0,05. Artinya right issue tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham. Maka H2 ditolak.

3. Dari hasil uji t pengaruh variabel stocksplit*inflasi terhadap likuiditas saham diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,437. Nilai signifikansi tersebut > 0,05. Artinya stocksplit*inflasi tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham. Maka H3 ditolak.

4. Dari hasil uji t pengaruh variabel rightissue*inflasi terhadap likuiditas saham diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,458. Nilai signifikansi tersebut > dari 0,05. Artinya rightissue*inflasi tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham. Sehingga H4 ditolak.

Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa stock split tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham yang dibuktikan dari hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,525 lebih besar dari alpha (0,05), sehingga dinyatakan bahwa H1 ditolak. Hal ini dapat disebabkan oleh pandangan investor yang berbeda-beda terhadap stock split [35]. Terdapat beberapa investor yang melihat stock split hanya sebagai penyesuaian harga tanpa adanya peningkatan fundamental perusahaan, sehingga tidak meningkatkan minat mereka untuk melakukan perdagangan saham lebih aktif. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa stock split tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham [36] dan [37]. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa stock split mempengaruhi likuiditas saham [14] dan [15].

Pengaruh Right Issue Terhadap Likuiditas Saham

Hasil riset mendasari bahwa right issue tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham yang dibuktikan dari hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,363 lebih besar dari alpha (0,05). Sehingga dinyatakan bahwa H2 ditolak. Hal ini bisa disebabkan oleh ketidakpastian investor terhadap penggunaan dana hasil right issue [38]. Meskipun right issue memberikan kesempatan kepada pemegang saham lama untuk membeli saham tambahan, investor mungkin meragukan prospek perusahaan dalam memanfaatkan dana yang diperoleh. Faktor lainnya, seperti kondisi ekonomi makro, kinerja perusahaan yang tidak memadai, atau persepsi pasar terhadap rencana ekspansi perusahaan, juga bisa menghambat peningkatan likuiditas saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa right issue tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham [20] , [39] , dan [40]. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa right issue berpengaruh terhadap likuiditas saham [16] dan [17].

Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa inflasi tidak mampu memoderasi pengaruh stock split terhadap likuiditas saham, bisa dibuktikan dari hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,437 lebih besar dari alpha (0,05). Sehingga dinyatakan bahwa H3 ditolak. Hal ini disebabkan ketika inflasi meningkat, daya beli investor

berkurang, sehingga meskipun terjadi stock split yang biasanya menurunkan harga saham, minat investor untuk bertransaksi tetap rendah [41]. Selain itu, dalam kondisi inflasi tinggi, investor cenderung lebih berhati-hati dan mengalihkan investasi mereka ke asset yang lebih stabil, seperti obligasi atau emas, daripada berinvestasi pada saham yang harganya dipengaruhi oleh stock split. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa inflasi tidak mampu memoderasi stock split terhadap likuiditas saham [42]. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa inflasi mampu memoderasi stock split terhadap likuiditas saham [12] dan [18].

Pengaruh Right Issue Terhadap Likuiditas Saham dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi

Secara parsial dapat diketahui bahwa inflasi tidak mampu memoderasi pengaruh right issue terhadap likuiditas saham yang dibuktikan dari hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,458 lebih besar dari alpha (0,05). Sehingga dinyatakan bahwa H4 ditolak. Hal ini disebabkan oleh pandangan negatif investor terhadap inflasi yang mengarah pada menurunnya minat investasi dalam saham, termasuk saham-saham yang mengalami right issue. Ketika inflasi tinggi, investor lebih fokus pada pengelolaan risiko terhadap penurunan nilai uang mereka, dan likuiditas saham menurun karena investor cenderung memilih instrumen investasi yang lebih aman atau mengurangi eksposur di pasar saham [43]. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa inflasi mampu memoderasi right issue terhadap likuiditas saham [12] dan [18].

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil uji yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa stock split tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham perusahaan tahun 2017-2021, right issue tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham perusahaan tahun 2017-2021, inflasi tidak mampu memoderasi stock split terhadap likuiditas saham tahun 2017-2021, dan inflasi tidak mampu memoderasi right issue terhadap likuiditas saham tahun 2017-2021.

V. Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat selama penulisan skripsi ini. Terima Kasih kepada kedua orang tua, adik, dan almh nenek yang memberikan doa restu dari awal perkuliahan sampai akhir dan juga untuk suami terima kasih atas dukunganmu. Skripsi ini saya khususnya untuk anak saya yang sangat saya cintai dan sayangi Marcellino Richard Daneswara . Semoga dengan melihat ini ananda bangga dilahirkan dari rahim seorang ibu seperti saya . Sehat-Sehat anakku, terkesan lambat tapi akhirnya usai . Terima kasih untuk pihak-pihak yang sudah memberikan dukungan baik secara fisik dan mental, kebaikan kalian akan diganti oleh Allah SWT dengan berkali-kali lipat.

VI . Referensi

- [1] V. Gerosa Calon, "Pengaruh Right Issue Terhadap Likuiditas Saham dan Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia," *J. Sustain. Bus. Res.*, vol. 3, no. 3, p. 313, 2022.
- [2] M. Muchran, N. Imma, and I. Idrawahyuni, "Dampak Stock Split Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020," *J. Ilm. Akunt. Manaj.*, vol. 5, no. 1, pp. 23–28, 2022, doi: 10.35326/jiam.v5i1.1959.
- [3] S. Masyithoh, "Stock Split Saham dan Dampaknya Terhadap Volume Perdagangan dan Abnormal Return Saham," *Own. Ris. J. Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 62–74, 2018, [Online]. Available: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/view/923>
- [4] S. Safirattunnajah, N. Norisanti, and D. M. Danial, "an Analysis of Company Value Before and After the Right Issue," vol. 6, pp. 34–44, 2022, [Online]. Available: www.idx.com
- [5] J. Maulana and A. Dwie Oktavianingrum, "Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun Pengamatan 2017-2019," *L. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 10–22, 2022, doi: 10.47491/landjournal.v3i2.2294.
- [6] H. Prasetyo, R. Susilawati, and A. Sari, "Stock Split terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia," *J. Ris. Mhs. Akunt. Unikama*, vol. 4, no. 1, 2016.
- [7] A. P. Yogyakarta, "PENGARUH PERUBAHAN KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM SEBAGAI AKIBAT STOCK SPLIT TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM Nuri Lesmono Hidayah, & Harits Noordin," pp. 1–15, 2015.
- [8] K. Satria and Adnan, "Analisis Peristiwa Stock Split Terhadap Harga Saham , Likuiditas Saham Dan Abnormal Return (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek," *J. Ilm. Mhs. Ekon. Akunt.*, vol. 3, no. 3, pp. 364–384, 2018.
- [9] S. Yoanita *et al.*, "Analisis Profutabilitas dan Likuiditas Sebelum dan Sesudah Right Issue," vol. 4, pp. 333–344, 2017.

- [10] I. G. A. S Wibawa and N. P. S. Suryantini, "Perbedaan Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Right Issue Di Bei," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 8, no. 4, p. 2381, 2019, doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i04.p18.
- [11] A. Sumantika, "Pengumuman Right Issue, Ex-Date & Perubahan Harga Saham," *Ef. J. Bisnis dan Ekon.*, vol. 9, no. 2, pp. 73–86, 2018.
- [12] I. K. Agus, W. Pradipta, and I. K. Jati, "E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana PENGARUH PEMECAHAN SAHAM (STOCK SPLIT) PADA RETURN SAHAM DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas U," vol. 21, pp. 1235–1262, 2017.
- [13] S. Haryani, "JURNAL NOMINAL / VOLUME VII NOMOR 2 / TAHUN 2018 PENGARUH INFLASI , NILAI TUKAR RUPIAH / DOLAR AS , TINGKAT SUKU BUNGA BI , DER , ROA , CR DAN NPM TERHADAP RETURN SAHAM THE INFLUENCE OF INFLATION , EXCHANGE RATE OF RUPIAH / US DOLLAR , INTEREST RATE OF BI," vol. VII, 2018.
- [14] A. H. Tanjung and S. Ali, "ANALISIS LIKUIDITAS SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN STOCK SPLIT: PENGUJIAN TERHADAP TRADING RANGE THEORY PADA BURSA EFEK INDONESIA (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Tahun 2017-2019)," *J. Ilmu Manaj. dan Akunt. Terap.*, vol. 12, no. 3, p. 239, 2021, doi: 10.36694/jimat.v12i3.329.
- [15] F. V. Sanusi and H. Khel, "Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Emiten Di Bursa Efek Indonesia," *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 6, no. 2, pp. 211–220, 2018.
- [16] Y. Wajin, "ANALISIS REAKSI PASAR BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN RIGHT ISSUE TERHADAP ABNORMAL RETURN DAN LIKUIDITAS SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 Sektor Infrastruktur)," *Res. J. Account. Bus. Manag.*, vol. 3, no. 2, p. 245, 2019, doi: 10.31293/rjabm.v3i2.4432.
- [17] N. Apriliani, "Pengaruh Right Issue terhadap Harga Saham dan Tingkat Likuiditas Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017," *Perbanas Rev. vol 3 n0 1*, vol. 3, no. 2, pp. 103–104, 2018.
- [18] S. nur Choiriyah, "PENGARUH HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERISASI (studi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016)," *Pap. Knowl. . Towar. a Media Hist. Doc.*, p. 1, 2018.
- [19] M. Spence, "Job Market Signaling," *Q. J. Econ.*, vol. 87, p. 3, 1973.
- [20] Z. S. Niam and F. Alfian, "PENGARUH PENGUMUMAN RIGHT ISSUE TERHADAP LIKUIDITAS DAN ABNORMAL RETURN SAHAM SYARIAH (Studi Empiris Pada Index ISSI 2017-2020)," *JEBI J. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 36–46, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.stais.ac.id/index.php/j-ebi>
- [21] I. G. A. D. & N. P. B. Arlita, "Stock Split Dan Return Saham (Studi Pada PT. Bank Central Asia)," *J. Innov. Res. Knowl.*, vol. 1, no. 8, pp. 689–694, 2022.
- [22] F. I. Sidqi and B. Prabawani, "Analisis Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Melakukan Stock Split (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Periode 2010-2015)," *J. Ilmu Adm. Bisnis*, vol. 6, no. 1, pp. 44–54, 2016, [Online]. Available: <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Analisis+Harga+Saham+dan+Volume+Perdagangan+Saham+Sebelum+dan+Sesudah+Melakukan+Stock+Split+%28Studi>
- [23] J. Santo and H. Rahyuda, "Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Right Issue Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 8, no. 4, p. 1985, 2019, doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i04.p04.
- [24] M. Keynes , John, *The General Theory of Employment ,Interest,and Money*. 1936.
- [25] R. Kasim *et al.*, "Analisis Pengaruh Inflasi, Pengangguran Dan Belanja Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Kota Manado," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 9, no. 1, pp. 953–963, 2021.
- [26] Z. Sholihah, "Pengaruh right issue terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel moderasi: Studi pada perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia periode ...," *Stud. pada Perusah. go public di Bursa Efek Indones.*, vol. 1, no. 1, 2020, [Online]. Available: <http://etheses.uin-malang.ac.id/19868/>
- [27] S. A. Silvia and M. Ilhamiwati, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Harga Emas dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Jakarta Islamic Index (JII70)," 2024, [Online]. Available: [http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/7509%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/7509/1/PENGARUH INFLASI%20SUKU BUNGA%20 HARGA EMAS DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP JAKARTA ISLAMIC IN.pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/7509%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/7509/1/PENGARUH%20INFLASI%20SUKU%20BUNGA%20HARGA%20EMAS%20DAN%20VOLUME%20PERDAGANGAN%20SAHAM%20TERHADAP%20JAKARTA%20ISLAMIC%20INDEX)
- [28] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif ,kualitatif,dan R&D*. alfabeta, 2019.

- [29] Ryan, Cooper, and Tauer, “Pengaruh Stok Split dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Go Public,” *Pap. Knowl. Towar. a Media Hist. Doc.*, vol. 2, no. 2, pp. 12–26, 2013.
- [30] L. R. Agustina, “Analisis Pengumuman Right Issue Terhadap Keuntungan dan Tingkat Likuiditas Saham Emiten di BEI,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.
- [31] B. Joel F, Eugene F. dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, 11th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- [32] A. Widayatsari, Ani & Mayes, *Ekonomi Moneter II*. Pekanbaru: Cendekia Insani, 2009.
- [33] I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.21*, 7th ed. Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- [34] I. Ghazali, *pplikasi Program Multivariate dengan Progra SPSS*, Edisi Keti. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- [35] S. Rahmadina and R. Wijayanti, “Perbedaan Harga Saham, Likuiditas Saham dan Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Stock Split,” *J. Manag. Risiko dan Keuang.*, vol. 2, no. 3, pp. 215–229, Aug. 2023, doi: 10.21776/jmrk.2023.02.3.04.
- [36] J. I. Akuntansi, F. Andriyani, D. Sri, and L. P. Saham, “PENGARUH PRICE EARNING RATIO DAN,” vol. 2, no. 1, pp. 59–73, 2023.
- [37] S. Kasus and P. Perusahaan, “ANALISIS PERBEDAAN HARGA SAHAM , RETURN SAHAM &,” no. 2, pp. 1–14, 2023.
- [38] N. Azzahra, V. Alanus, and L. Athallah, “Dampak korupsi PT Waskita karya (persero) tbk terhadap keberlangsungan bumh dan masyarakat Indonesia,” *J. Ilmu Hukum, Sos. dan Hum.*, vol. 1, no. 3, pp. 56–64, 2023.
- [39] D. Swan, B. Utomo, M. Imron, and A. Susanto, “Analisis Pengaruh Right Issue Dan Dividen Terhadap Pergerakn Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus KOMPAS100),” vol. 3, no. April, pp. 17–20, 2022.
- [40] A. H. Saputri, H. Maya, K. Sari, and D. Prapanca, “Corporate Action : Does It Really Have Impact On Stock Liquidity ? Corporate Action : Apakah Memberi Dampak Pada Likuiditas Saham ?,” vol. 5, no. 2, pp. 3966–3982, 2024.
- [41] Y. D. Restanti, N. S. Anjani, R. Investor, and S. Split, “INVESTOR SESUDAH STOCK SPLIT PADA MASA,” vol. 6, pp. 2720–2731, 2023.
- [42] P. Stock *et al.*, “Pengaruh stock split dan kinerja keuangan terhadap trading volume activity dengan inflasi sebagai variabel moderasi (,” 2022.
- [43] A. P. Pratama and A. L. Ginting, “Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Minat Investasi Saham Gen Z,” *J. Rumpun Manaj. dan Ekon.*, vol. 1, no. 3, 2024.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.